

MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Rismaniyati Nurindarwati ^{1✉}, Mulyoto ², A. Dardiri Hasyim ³

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan capaian model evaluasi program pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budipekerti, dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ekstrakurikuler dan kegiatan penerapan program pembudayaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Pengumpulan data pada proses evaluasi yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, dan angket. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, komite, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), orang tua siswa, wali kelas, dan peserta didik kelas VIII dan IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan Budipekerti telah mencapai hasil yang baik dilaksanakan oleh warga sekolah, diantaranya pada tahapan konteks (context) rata-rata ketercapaian mencapai 88,33% dalam kategori efektif, pada tahap masukan (input) mencapai 91,78% dalam kategori efektif, pada tahapan proses (process) mencapai 87,60% dalam kategori efektif dan tahapan hasil produk (product) mencapai 90,04% dalam kategori efektif.

Kata kunci: Model evaluasi, program pendidikan karakter, pembelajaran PAI dan Budipekerti

Abstract

The study aimed at describing the achievement of evaluation model of character education program in learning Islamic Religion and Attitude subject, in implementing teaching learning activity, extracurricular and implementing character education program in SMP Negeri 1 Surakarta. The approach used in this study was descriptive. The data were collected during evaluation process were by interview, observation, document and questionnaire. The data were analyzed by using data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The data sources were headmaster, committee, Islamic Religion teachers, students' parents, and students of VIII and IX year. Result of the study showed that character education program in learning Islamic Religion and Attitude subject have achieved good result implemented by the school holder. On the stage of context, the mean achievement was 88.33% belonging to effective category. On the stage of input, it has achieved 91.78% belonging to effective category. On the stage of process, it has achieved 87.60% belonging to effective category. Finally, the stage of product showed the mean of 90.04% belonging to effective category.

Keywords: Evaluation model, character education program, learning Islamic Religion and Attitude, SMP N 1 Surakarta

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan suatu bangsa, pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya baik sebagai individu, kelompok sosial maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas dan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dengan karakter masyarakat yang baik maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula.

Kementerian Pendidikan Nasional mensinyalir bahwa sumber musibah dan malapetaka yang menghancurkan moralitas bangsa Indonesia adalah terabaikannya pendidikan karakter. Karakter merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kemanusiaan di masa depan. Karakter yang kuat merupakan prasarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi saat sekarang atau masa yang akan datang. Pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.¹

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membangun perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan terus menerus sehingga dapat menghasilkan keuletan pribadi yang baik dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila, dan nilai budaya bangsa. Hal ini telah menjadi kebutuhan yang mendesak disebabkan adanya degradasi moral, degradasi pengetahuan dan degradasi akhlak yang sudah sangat akut yang menjangkiti bangsa Indonesia di semua kalangan, terutama kalangan pelajar, mahasiswa, pemuda maupun masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, kepada diri sendiri,

¹ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensial*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) Hal. 1

sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan.

Setiap lembaga pendidikan dianjurkan untuk dapat melaksanakan penilaian pendidikan karakter secara terus menerus di SMP Negeri I Surakarta juga telah merencanakan dan melaksanakan program pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diikuti oleh semua siswa dari setiap tingkatan, maka pendidikan karakter atau akhlak merupakan esensi dari pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SMP Negeri I Surakarta dapat lebih cepat tercapai dengan baik. Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dapat dimiliki, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik maka lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Surakarta perlu mengimplementasikan pendidikan karakter lebih digiatkan dan ditingkatkan terutama guru PAI dan guru-guru yang lain yang didukung oleh kepala sekolah, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat dicapai dengan baik. Untuk mendeskripsikan program pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan Budipekerti perlu dilakukan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan empat tahap evaluasi yaitu context, input, process dan product. Model evaluasi program CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, sehingga dalam mengevaluasi program berdasarkan komponen-komponennya yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*).²

Tujuan evaluasi program dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas keterlaksanaan program pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budipekerti di SMP Negeri 1 Surakarta, dengan menggunakan model evaluasi CIPP dengan menyajikan efektivitas context, input, process dan product pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budipekerti di SMP Negeri 1 Surakarta.

Upaya sekolah pada program pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan Budipekerti dengan cara mengkoordinasikan guru PAI memasukan nilai-nilai karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI dan Budipekerti dan dalam

² Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta. 2018. Hal. 16.

pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budipekerti disamping mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun pembiasaan yang baik di sekolah. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “Model Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti (Studi Kasus di SMP Negeri I Surakarta).

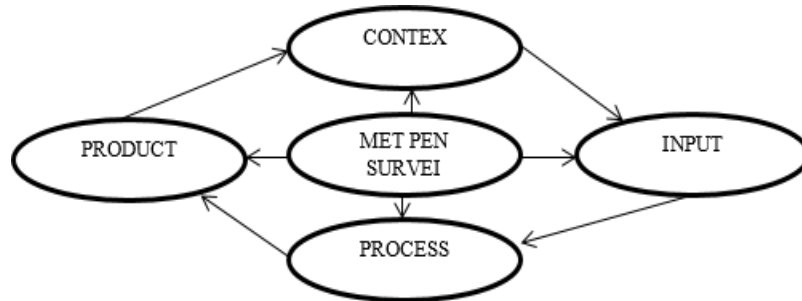
B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian evaluasi yang difokuskan pada model evaluasi program pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budipekerti dengan menggunakan model CIPP (context, input, process and product) dari Stufflebeam. Evaluasi program meliputi pelaksanaan materi program dengan penekanan pada evaluasi konteks, input (masukan), proses dan produk.³ Penelitian evaluasi context (konteks) meliputi kesiapan pendidikan, iklim pembelajaran dan pentingnya implementasi pendidikan karakter dan kendala-kendalanya, visi, misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah melalui pembiasaan.

Evaluasi input/masukan yaitu dukungan kepada sekolah terhadap pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran oleh guru PAI yang meliputi kurikulum PAI, penyusunan silabus dan RPP, kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter, faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Evaluasi proses meliputi pelaksanaan pembelajaran PAI dan budipekerti di dalam kelas (intrakurikuler) dan diluar kelas (ekstrakurikuler), pembentukan dan pembiasaan karakter dalam pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI. Evaluasi produk/hasil meliputi pembiasaan pendidikan karakter yang sudah menjadi kebutuhan siswa, peningkatan nilai raport/prestasi peserta didik, kinerja guru, terpenuhi kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

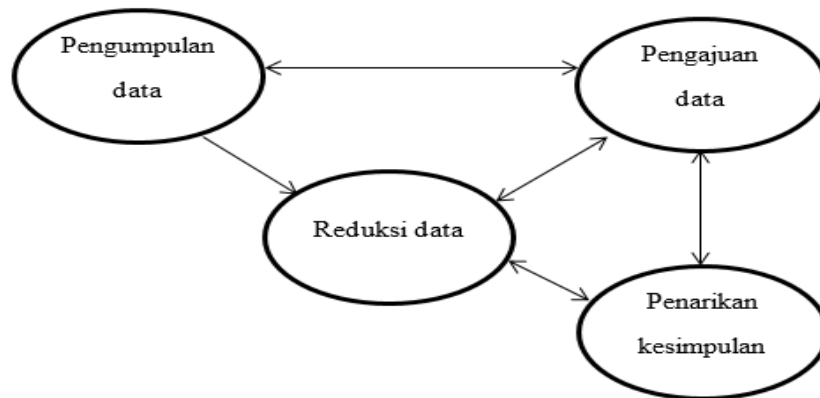
³ Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta. 2018. Hal. 16.

Langkah-langkah penelitian model evaluasi CIPP⁴



Gambar 1. Penggunaan Metode Penelitian Survei untuk Penelitian Evaluasi Program, Model Stufflebeam

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵ Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, model data (display data), dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Berikut ini adalah gambar skema analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.



⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta. 2018). Hal. 51

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2006). Hal. 246

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Model Evaluasi *Context* (Konteks) Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI dan Budipekerti di SMP Negeri 1 Surakarta

Analisis kebutuhan sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa sumber seperti kepala sekolah, wali kelas, guru, orang tua murid dan peserta didik, semua menyatakan bahwa program pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk perkembangan sikap dan perilaku siswa agar dapat lebih baik/positif. Berdasarkan hasil wawancara dan tabel analisis kebutuhan sebesar 95% program pendidikan karakter dibuktikan oleh pihak sekolah, kepala sekolah, wali kelas, guru, wali murid dan peserta didik, namun ada 5% dari respon yang merasa tidak perlu program pendidikan karakter yaitu dari siswa. Hal tersebut disebabkan dia belum sadar akan pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

SMP Negeri 1 Surakarta selalu berusaha menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dengan membiasakan/menerapkan nilai-nilai karakter setiap kegiatan sehingga suasana pembelajaran jadi nyaman dan tenang sehingga proses pembelajaran dapat lebih baik dan optimal. Pihak sekolah melaksanakan pembelajaran berbasis budaya sekolah, yakni:

- a. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas seperti mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, mengembangkan muatan lokal sesuai kebutuhan daerah.
- b. Penguatan karakter berbasis budaya sekolah seperti menekankan pada pembiasaan nilai utama keseharian di sekolah, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
- c. Penguatan karakter berbasis masyarakat seperti melaksanakan dan memberdayakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dengan adanya keberadaan dan dukungan pegiat pendidikan dan LSM.

Pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan sesuai hasil pengamatan 75% bahwa pembiasaan 5S sekolah berjalan

cukup baik.⁶ Kesimpulan rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi konteks 88,33% yaitu berada pada kategori tinggi (berada dalam kategori efektif).

2. Analisis Model Evaluasi Input (Masukan) Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI dan Budipekerti di SMP Negeri 1 Surakarta

Program pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan penerapan karakter di lingkungan sekolah, upaya lainnya untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah (nilai religius, disiplin) dengan mengadakan: 1) sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan waktu istirahat pertama, 2) sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan waktu istirahat kedua oleh peserta didik kelas 7, 8, dan 9 yang didampingi oleh bapak-ibu guru, 3) sholat jum'at di sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam dan didampingi oleh bapak dan ibu guru, 4) tadarus Al Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis yang dipandu oleh guru Agama Islam dari ruang kepala sekolah yang dilakukan secara parallel, kegiatan ini untuk mendisiplinkan para siswa agar dapat datang di sekolah tepat waktu untuk kegiatan tadarus Al Qur'an serta menciptakan suasana tenang dan kondusif, 5) melaksanakan sholat Idul Adha dan menyelenggarakan penyembelihan kurban. Dana dikumpulkan dari bapak dan ibu guru serta para peserta didik, rata-rata setiap tahun dapat berkorban 4 ekor sapi yang dagingnya dibagikan kepada tetangga sekolah, kepada fakir miskin, tukang becak, dan permintaan daerah yang membutuhkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebesar 90% telah dibuktikan para siswa dalam melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah.⁷

Peserta didik merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan sebagai penentu berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik menjadi faktor utama dari pembentukan program pendidikan karakter di sekolah. Hasil wawancara peserta didik tentang pengetahuan siswa terhadap pendidikan karakter dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Dari hasil wawancara tentang pengetahuan siswa terhadap pendidikan karakter

⁶ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Surakarta. Tanggal 15 Januari 2020

⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bp. Rohmad Rois, M.Pd.I. Tanggal 17 Januari 2020.

dan siswa siap melaksanakan pendidikan karakter. Rata-rata menjawab ya : 89,12%, menjawab tidak: 12,88%. Berdasarkan hasil wawancara sebesar 88,83% siswa memahami pendidikan karakter dan siap melaksanakan pendidikan karakter, dan sebesar 91,15% siswa tidak mengalami kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta penerapan budaya karakter di sekolah. Sekolah mengalokasikan dana untuk biaya pendidikan yang terdiri dari biaya operasional dan biaya personal instruktur kegiatan ekstrakurikuler secara rinci. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebesar 100% sekolah memiliki data yang berisikan penggunaan dana BOS dan BOP agar jelas dan terperinci. Kesimpulan rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi input (masukan) sebesar 91,78% yaitu berada pada kategori tinggi atau berada pada kategori efektif.

3. Analisis Model Evaluasi Process (Proses) Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI dan Budipekerti di SMP Negeri 1 Surakarta

Penilaian menjadi salah satu bentuk kegiatan guru PAI untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan secara komprehensif mulai dari masukan, proses atau hasil yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan dan tes tertulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Nilai hasil pembelajaran PAI dan Budipekerti diperoleh rata-rata 91,14%, sedang nilai KKM ditetapkan 81, berarti nilai PAI dapat melampaui materi KKM yang ditetapkan.

Guru PAI memberi nilai 90 berarti menilai sikap karakter peserta didik dengan predikat A. Apabila mengikuti penilaian pendidikan karakter yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI ada empat (4) kategori yakni BT (belum terlihat), MT (mulai terlihat), MB (mulai berkembang), MK (membudaya) artinya peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten. Dari keempat kategori

tersebut, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan Budipekerti termasuk MK, artinya peserta didik SMP Negeri 1 Surakarta terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi sebesar 93%, evaluasi pembelajaran PAI dan Budipekerti telah melampaui nilai KKM.⁸

Tugas pokok sekolah adalah melaksanakan pengawasan pendidikan karakter dengan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Mengadakan evaluasi secara insidental terhadap perkembangan karakter peserta didik: a) rapat evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru-guru dan tenaga kependidikan, b) melakukan penanganan segera terhadap siswa yang bermasalah misalnya membuli/mencelakakan teman, mencoret-coret dinding, merokok, maka akan segera disikapi/ditangani dengan cara diberikan teguran/nasehat juga diberi sanksi-sanksi yang mendidik, c) menyiapkan guru piket untuk kepentingan pengawasan rutin di sekolah, d) memberikan laporan kepada orang tua tentang kondisi peserta didik di sekolah secara berkala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat 83% kepala sekolah, para guru dan guru piket bekerjasama dalam memantau dan mengarahkan pelaksanaan pendidikan karakter.⁹

Sebagai penggerak warga sekolah menerapkan pendidikan karakter. Sekolah berupaya memperkuat karakter peserta didik melalui gerakan pendidikan karakter terprogram agar menambah kualitas pendidikan karakter yang lebih baik. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat 80% hampir seluruh pihak sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan) dan orang tua telah menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Kesimpulan rerata ketercapaian pada tahap evaluasi proses sebesar 87,60% yaitu berada pada kategori tinggi atau berada pada kategori efektif.

4. Analisis Model Evaluasi Product (Produk) Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI dan Budipekerti di SMP Negeri 1 Surakarta

⁸ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Bp. Bukhori, S.Ag. Tanggal 20 Januari 2020

⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.E. Tanggal 22 Februari 2020.

Nilai-nilai pendidikan karakter melalui pengintegrasian pada kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru PAI dan guru-guru mata pelajaran yang lain sesuai dengan pedoman kurikulum nasional, diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Internalisasi merupakan proses penanaman suatu keyakinan, sikap, nilai yang menjadi perilaku sosial seseorang, sehingga dia melakukan karena merasa menjadi kebutuhan. Terbentuknya pembiasaan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi kebutuhan atau rutinitas pada peserta didik seperti selalu menghormati orang yang lebih tua, selalu berbuat jujur disetiap saat, berusaha tidak berbohong kepada siapapun, tergerak hatinya untuk memberi bantuan kepada teman lain yang membutuhkan, berusaha berlatih berpikir mandiri sehingga ujian atau ulangan tidak menyentok, merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, meningkatkan ibadah karena diingatkan nanti ada kehidupan akherat dan lain-lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebesar 87% siswa terbiasa melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.¹⁰

Penilaian hasil belajar merupakan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran meliputi penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Nilai hasil belajar PAI dan Budipekerti merupakan nilai yang diperoleh dari hasil belajar sejak persiapan, proses pembelajaran sampai akhir belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian mampu menggambarkan perolehan hasil belajar peserta didik berupa perkembangan dan peningkatan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Nilai hasil pembelajaran PAI dan Budipekerti peserta didik kelas VIII D dan IX B SMP Negeri 1 Surakarta, nilai pembelajaran semester ganjil rata-rata 91,14 dan nilai semester genap rata-rata 93,45, semuanya telah melampaui nilai KKM yang ditetapkan 81. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi sebesar 92% nilai

¹⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Nabila Sakina siswa kelas VIII D. Tanggal 27 Januari 2020.

pembelajaran PAI dan Budipekerti telah berhasil meraih prestasi yang baik.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Surakarta berjalan secara optimal, prestasi akademiknya cukup menggembirakan hasil ujian nasional selalu memperoleh ranking yang baik antara ranking 1 sampai dengan ranking 7 besar dari sebanyak 73 SMP Negeri maupun SMP Swasta di kota Surakarta. Untuk tahun pelajaran 2019/2020 Pemerintah cq Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tidak menyelenggarakan Ujian Nasional, tetapi diganti dengan ujian sekolah. Walaupun penerimaan siswa baru sekarang memakai sistem zonasi, namun bagi siswa yang akan masuk dari jalur luar zonasi/luar kecamatan atau luar kota harus mempunyai nilai yang tinggi, karena SMP Negeri 1 Surakarta sejak tahun 2007 sampai 2012 menjadi sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) sudah terbiasa menerima peserta didik yang mempunyai nilai yang tinggi, dengan input siswa yang berkualitas prestasi akademik dapat terjaga kualitasnya.

Prestasi akademik dibuktikan dengan SMP Negeri 1 Surakarta mengikuti ajang kompetensi yaitu Kompetensi Science Nasional (KSN) tahun 2020, dan memperoleh kejuaraan sebagai juara ketiga (3) nasional, dan menjadi juara pertama kejuaraan MAPSI dengan CCI (Cerdas Cermat Islami) untuk Kota Surakarta.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebesar 93% SMP Negeri 1 Surakarta dapat menjaga prestasi akademik.

Prestasi non akademik berjalan searah dengan prestasi akademik, SMP Negeri 1 Surakarta telah banyak memperoleh kejuaraan dari berbagai lomba, mulai dari tingkat kecamatan, kota/kabupaten, wilayah/propinsi bahkan tingkat nasional. Berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi sebesar 91% lembaga ini dapat memperoleh kejuaraan dalam perlombaan.

Kesimpulan rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi produk sebesar 90,04%, yaitu berada pada kategori tinggi (berada pada kategori efektif). Berdasarkan efektivitas ketercapaian program pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan Budipekerti di SMP Negeri 1 Surakarta, peneliti menemukan nilai ketercapaian pada

¹¹ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Bp. Sutarmo, S.Pd.M.Pd. Tanggal 27 Februari 2020.

masing-masing tahapan evaluasi dari tahapan konteks, masukan, proses dan produk/hasil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dari masing-masing tahapan yang telah diperoleh dapat disimpulkan model evaluasi program pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budipekerti di SMP Negeri 1 Surakarta dapat dikategorikan sudah efektif. Hal ini bisa dilihat dari empat aspek berikut:

1. Model evaluasi konteks (*contect*) berada pada kategori efektif (tinggi) sebagian besar sudah terpenuhi dengan baik, dari program pendidikan, iklim belajar yang kondusif, pembelajaran yang tertib, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang teratur, regulasi program pendidikan karakter yang jelas dan terperinci yang ditaati peserta didik, program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang dibutuhkan dengan meningkatnya warga belajar dan ikut serta siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun antusiasnya siswa dalam melaksanakan program pendidikan karakter.
2. Model evaluasi masukan (*input*) berada pada kategori efektif (tinggi) sebagian besar komponen masukan sudah terpenuhi dengan baik, kepala sekolah sudah mengkoordinasikan semua kegiatan dengan warga sekolah untuk mengembangkan kegiatan sekolah menuju tercapainya sekolah yang unggul. Program pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler.
3. Model evaluasi produk (*product*) berada pada kategori efektif (tinggi) sebagian besar komponen produk telah mendapatkan hasil yang baik, dari segi penanaman nilai karakter, internalisasi atau pembiasaan melaksanakan nilai pendidikan karakter dalam pengamatan pendidikan karakter di sekolah sudah baik, begitu juga dari hasil peningkatan nilai hasil belajar PAI dan Budi Pekerti yang mampu menggambarkan perolehan hasil belajar berupa perkembangan peningkatan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada semester ganjil dan genap telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan. Begitu juga dari hasil prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik menunjukkan hasil prestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepti Syafrudin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis, Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011).
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pastor. 2010.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nafis, Farida Yusuf Toyib. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Nur, Muslih Mas. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Thohir, Muhammad Shohib. *Syaamil Al Qur'an, Terjemah Perkata*. (Bandung: Syema. 2007).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.